

**PELATIHAN KETERAMPILAN GURU MATEMATIKA DALAM MENYUSUN
INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS
HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)**

MOH. SUPRATMAN, HELMI RAHMAWATI, RIZQI APRILIA TSULASTRI

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UNIQHBA

Email : supratman@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan penyusunan instrumen Instrumen evaluasi pembelajaran matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* bertujuan untuk: (1) Memberikan pemahaman kepada guru tentang konsep dasar penyusunan instrument evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. (2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun instrument evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah seluruh guru MA. Sirajul Huda Pringgarata terutama guru bidang studi matematika. Pelatihan penyusunan evaluasi pembelajaran ini berisikan tentang tehnik penyusunan kisi-kisi soal, soal-soal berbasis HOTS dan rubrik penskoran pada ranah kognitif. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan yaitu metode ceramah, diskusi, dan latihan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan seminar. Hasil Pelatihan pada kriteria keaktifan peserta dengan indikator: 1) Memperhatikan penjelasan pemateri rata-rata 100%; 2) Mencatat penjelasan pemateri rata-rata 92%; 3) Aktif bertanya/menjawab rata-rata 58%. Hasil penilaian kerjasama kelompok dengan indikator: 1) Berusaha memberikan pendapat rata-rata 82%; 2) Terlibat aktif dalam diskusi rata-rata 100%; 3) Menghargai pendapat sejawat rata-rata 100%. Hasil Penilaian Pemahaman dalam Penyusunan Soal HOTS dengan kriteria Baik sekali rata-rata 32%, Baik rata-rata 33%, Cukup rata-rata 12%.

Kata Kunci: Instrumen Evaluasi, Higher Order Thinking Skills (HOTS)

PENDAHULUAN

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 36 tahun 2018 tentang kurikulum 2013 tingkat SMA/MA menyatakan salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus global dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dan diperkaya dengan kebutuhan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Hal tersebut berimplikasi terhadap standar penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan pada kegiatan proses pembelajaran selanjutnya.

Kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, dan kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru untuk menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan keterampilan, pengetahuan maupun sikap dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru, sehingga tujuan dan tuntutan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran dan penilaian keterampilan tingkat tinggi pada hakekatnya merupakan pembelajaran dan penilaian bermakna bukan sekedar menghafal karena pembelajaran dan penilaian ini memungkinkan siswa untuk dapat: (1) mentransfer, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya ke konteks yang baru atau cara yang lebih kompleks; (2) berpikir kritis, menerapkan pertimbangan yang bijaksana (*wise judgment*) atau menghasilkan kritik yang berdasar (*reasoned critique*); (3) menyelesaikan masalah, mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupannya (Kemendikbud, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM yang dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juli tahun 2021 terhadap beberapa guru matematika yang ada di lingkup yayasan Sirajul Huda Pringgarata diperoleh beberapa informasi diantaranya masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan soal-soal HOTS serta penerapannya dalam pembelajaran. Begitupula dalam pembuatan soal matematika, guru-guru masih menghadirkan soal-soal rutin dalam pembelajaran. Soal matematika yang disajikan belum sampai pada level tingkat tinggi. Padahal, soal-soal ujian nasional yang dihadapi saat ini berupa soal berbasis HOTS. Selain itu, masih banyak guru matematika yang belum mampu menyusun soal matematika berbasis HOTS.

Dengan adanya kondisi tersebut, tim PKM Prodi. Pendidikan Matematika FKIP-UNIQHBA merasa terpanggil untuk menjadi bagian dari system yang saling melengkapi dalam memajukan pendidikan di madrasah. Wujud kemajuan yang dimaksud adalah terwujudnya sumber daya manusia (SDM) guru matematika yang unggul, berkualitas, dan berdaya saing. Sebagai suatu upaya dalam meningkatkan pengetahuan guru matematika tersebut, maka dilaksanakanlah kegiatan “Pelatihan dan pembinaan Keterampilan Guru dalam Menyusun Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) Bagi guru di MA. Sirajul Huda Pringgarata”.

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru matematika dalam menyusun soal-soal berbasis HOTS serta perapannya dalam kegiatan pembelajaran.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan yaitu metode ceramah, diskusi, dan latihan yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan seminar. Dengan metode ini diharapkan semua guru MA. Sirajul Huda Pringgarata khususnya guru bidang studi matematika mampu meningkatkan keterampilan dalam penyusunan kisi-kisi soal, soal-soal dan rubrik penskoran berbasis HOTS.

Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses dan produk. Evaluasi proses kegiatan dilihat dari adanya partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan, diskusi, dan kerjasama. Kegiatan ini dilakukan selama kegiatan berlangsung. Sedangkan evaluasi produk dilakukan terhadap kemampuan guru dalam menyusun instrument evaluasi pembelajaran berbasis HOTS. Untuk mengetahui ketercapaian kegiatan dilihat dari adanya penguasaan materi yang telah disampaikan dan peserta kegiatan sudah mampu menyusun instrument evaluasi pembelajaran berbasis HOTS seperti menyusun kisi-kisi soal, soal-soal, dan rubrik penskoran.

Adapun kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 20 orang guru mata pelajaran matematika mulai dari guru MI, MTs, dan MA yang berada dilingkup Yayasan Sirajul Huda Pringgarata. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan cara tatap muka dan kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Pada pelaksanaan kegiatan pemateri menyampaikan atau memaparkan materi secara langsung kepada peserta, dilanjutkan dengan kegiatan latihan atau praktik yang dimulai dari penyusunan kisi-kisi, penyusunan soal-soal dan penyusunan rubric penilaian berbasis HOTS sesuai dengan kurikulum 2013.

Kegiatan ini dilaksanakan satu hari yaitu pada hari Sabtu, tanggal 16 Oktober 2021 yang dimulai dari pukul 08.00 wita-13.00 wita. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang guru MA. Sirajul Huda. Lokasi kegiatan di ruang aula yayasan sirajul huda pringgarata. Berikut materi yang diberikan dalam pelatihan keterampilan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS yaitu:

Tabel 1: Materi Pelatihan

No	Materi Pelatihan	Pemateri
1	Pengertian Evaluasi, Penilaian, dan Pengukuran	Helmi Rahmawati, M.Pd
2	Penilaian Autentik Kurikulum 2013	Helmi Rahmawati, M.Pd
3	Assesmen Berbasis HOTS pada kurikulum 2013	Moh. Supratman, M.Pd
4	Teknik Penyusunan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS pada kurikulum 2013	Moh. Supratman, M.Pd

Untuk mengetahui efektivitas dan keberhasilan kegiatan tersebut maka dilakukanlah pengamatan mengenai keaktifan peserta, sikap kerjasama keompok, dan hasil penilaian penyusunan soal berbasis HOTS. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Penilaian Keaktifan Peserta

No	Aspek	Kriteria		Rerata (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan pemateri	20	-	100%	-
2	Mencatat penjelasan pemateri	18	2	92%	8%
3	Aktif bertanya/menjawab	14	6	58%	42%

Tabel 3: Hasil Penilaian Kejasama kelompok

No	Aspek	Kriteria		Rerata (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Berusaha memberikan pendapat	16	4	83%	17%
2	Terlibat aktif dalam diskusi	20	-	100%	-
3	Menghargai pendapat sejawat	20	-	100%	-

Tabel 4: Hasil Penilaian Pemahaman dalam Penyusunan Soal HOTS

No	Nilai	Hasil Tes		Kriteria
		F	%	
1	76 – 100	10	32%	Bai Sekali
2	66 - 75	7	33%	Baik
3	56 - 65	3	12%	Cukup
4	< 55	0		

Pembahasan

Dari hasil tersebut tampak jelas bahwa para peserta antusias akan pelaksanaan bimbingan teknis terlihat dari dominasi peserta yang memperhatikan dan mencatat penjelasan meskipun pada kegiatan ini panitia telah menyediakan handout berupa printout slide powerpoint pemateri. Selain itu, pada saat diskusi dalam kelompok tampak terlihat sangat semangat semua peserta untuk melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh pemateri meski sebahagian besar terdiri dari guru-guru yang senior tetapi semangat mereka terhadap keinginan memahami materi sangat perlu diapresiasi. Para peserta yang sudah senior terlihat tidak canggung bertanya kepada guru muda bagaimana agar soal-soal tersebut dapat dipecahkan bersama. Hal lain yang kontras terhadap pelaksanaan kegiatan adalah pada saat sesi tanya jawab terlihat tidak keseluruhan para peserta bertanya, hal ini dikarenakan yang bertanya didominasi oleh guru-guru muda.

Pembelajaran matematika pada hakikatnya adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan

penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Amir, 2015: 3). Era digital saat ini yang menuntut siswa harus menguasai keterampilan 4C, yaitu *Critical thinking, Collaboration, Communication skill dan Creativity* (Kemendikbud, 2017), sehingga kehadiran pelatihan penyusunan instrument evaluasi berbasis HOTS ini sangat relevan dengan tuntutan saat ini.

Soal HOTS melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sesuai dengan ciri level 3 pada dimensi kognitif menurut Anderson dan Krathwol (2002), yaitu kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Berpikir kreatif menjadi level tertinggi dari HOTS. Hasil kuesiner menunjukkan dampak bagi mitra diantaranya guru termotivasi membuat soal matematika berbasis HOTS, sehingga banyak guru yang terus mengharapkan adanya kegiatan pelatihan yang terus berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berupa bimbingan teknis ini berhasil memberikan pemahaman para guru mengenai evaluasi, penilaian autentik, dan penilaian HOTS (high order thinking skill) sesuai dengan kurikulum 2013. Bukan hanya itu saja, para guru juga telah berhasil memiliki keterampilan untuk menyusun instrumen penilaian *High Order Thinking Skill* (HOTS), mulai dari membuat kisi-kisi soal, menyusun butir-butir pertanyaan, hingga membuat rubrik penskoran soal *High Order Thinking Skill*(HOTS) yang dimulai dari C4-C6.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z. dan Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama
- Brookhart, Susan M. (2010). *How to Asses Higher Order Thinking Skill In Your Class*. Virginia USA: Alexandria
- Kemendikbud (2019). Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) Matematika SMA.
- Krathwohl, D. R. (2002). *A revision of Bloom's Taxonomy: an overview-Theory Into Practice, Colege of Education, The Ohio State University Pohl. 2000. Learning to thinking, thinking to learn*. Hal.30
- Musfiqi, S. dan Jailani, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Berorientasi pada Karakter dan Haigher Order Thinking Skill (HOTS)" PHYTAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika (Juni 2014) 9. No. 1: 45-59
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA.
- Widana, I Wayan,dkk (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Jornal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*.